

## **Model Pembelajaran *Collaborative Creativity* dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa**

**Rija Tasya Salsabila<sup>1\*</sup>, Rahmi<sup>2</sup>, Hafizah Delyana<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Sumatera Barat  
Jalan Gn. Pangilun, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>1\*</sup>tasyasalsabiladj@gmail.com; <sup>2</sup>rahmisajani@gmail.com; <sup>3</sup>hafizahdelyana@gmail.com

ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika yang masih rendah menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran Collaborative Creativity (CC). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan subjek penelitian menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa lebih dominan pada kategori kreatif dan cukup kreatif. Jadi, keterampilan berfikir kreatif siswa di kelas IX 1 adalah kreatif dan cukup kreatif.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> model pembelajaran; <i>collaborative creativity</i>; berfikir kreatif.</p>	<p>Creative thinking skills in learning mathematics which are still low are the background of this research. The research objective is to determine students' creative thinking abilities using the Collaborative Creativity (CC) learning model. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Taking research subjects using purposive sampling. Data collection techniques used are test methods, interviews, and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that students' creative thinking skills were more dominant in the creative and moderately creative category. So, the creative thinking skills of students in class IX 1 are creative and quite creative.</p> <p><b>Keywords:</b> learning model; collaborative creativity; think creatively.</p>

### **Informasi Artikel:**

Artikel Diterima: 02 Juni 2023, Direvisi: 29 Juli 2023, Diterbitkan: 31 Juli 2023

### **Cara Sitasi:**

Salsabila, R. T., Rahmi., & Delyana, H. (2023). Model Pembelajaran Collaborative Creativity dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 251-264.



Copyright © 2023 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan, dan karir di abad ke-21 (Redhana, 2019; Sumartini, 2022). Dengan asumsi tersebut, konsekuensi pembelajaran yang harus dijalankan harus benar-benar mencerminkan kondisi dan situasi pada masa yang akan datang (*futuristik*) sehingga konteks yang dipelajari siswa nantinya adalah apa yang akan mereka alami dalam proses kehidupannya di masa yang akan datang. Terkait dengan bidang matematika yang diujikan pada PISA, Prihandoko (Santiana, Sudana, Garminah, & Hum, 2014; Susanti, Retnawati, Arliani, & Irfan, 2023) mengungkapkan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Sehingga muncul pemikiran bahwa matematika dikatakan sebagai ratu pengetahuan dan filsafat sebagai rajanya.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri (Nurhanifah, 2022). Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan diri sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian besar ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi. Oleh karena itu untuk mencapai penguasaan siswa terhadap matematika harus dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran diakui Cockroft (Shadiq, 2014; Halini dkk., 2023).

Berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru (Munandar, 2009; Setyaningsih & Kustiana, 2023). Berpikir kreatif juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan baru. Berpikir kreatif sering pula disebut berpikir divergen, artinya adalah memberikan bermacam-macam kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang sama.

Kemampuan berpikir kreatif seseorang makin tinggi, jika ia mampu menunjukkan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah (Rohmah, Rosita, Fatimah, & Wahyuni, 2023). Bahwa berpikir kreatif adalah kegiatan menciptakan model-model tertentu, dengan maksud untuk menambah agar lebih kaya dan menciptakan yang baru (Fatra, Kurniawati, Sihombing, & Maisalamah, 2023). Maka, berpikir kreatif dapat diartikan yaitu berpikir secara logis dan divergen untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan menciptakan ide atau gagasan sehingga memenuhi aspek *fluency, flexibility, originality, dan elaboration* (Haerudin, 2011; Sari, Sukestiyarno, & Walid, 2022). Aspek penilaian yang akan diukur pada penelitian ini meliputi aspek kemampuan berpikir kreatif yaitu: *fluency, flexibility, originality, dan elaboration*. Semua aspek kemampuan berpikir kreatif sebelumnya akan dilatihkan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran

*Collaborative Creativity (CC)*. Klasifikasi berpikir kreatif menurut Siswono dalam Tohir (2019) dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, dan tidak kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya berpikir kreatif adalah model pembelajaran *Collaborative Creativity (CC)*. Model pembelajaran (CC) merupakan suatu model yang menekankan pada kemampuan kreatif dan kemampuan menyampaikan pendapat siswa. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengeksplorasi idenya berkaitan dengan permasalahan-pemmasalahan matematika (Puspitasari, Astutik, & Sudarti, 2018; Nuqthy, Nityana, & Navia, 2022). *CC* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan kreativitas dan kolaborasi sesuai dengan prosedur sistematis. Model pembelajaran *CC* dapat membimbing guru dalam membantu siswa mengidentifikasi masalah, menemukan gagasan kreatif, kreativitas kolaboratif, elaborasi ide kreatif dan proses evaluasi. Dalam penggunaan model *CC* ini, pengetahuan diberbagai kelompok yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan kreatif yang terbentuk, sehingga guru memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan proses kegiatan berpikir kreatif dan kemampuan kolaboratif siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif untuk memecahkan permasalahan yang kompleks.

Berdasarkan observasi pada kelas VIII SMPN 3 Kecamatan Linggo Sari Baganti terlihat bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan materi kepada siswa dengan metode ekspositori dimana dalam proses pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Siswa tidak berani untuk mengutarakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Creativity (CC)*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Creativity (CC)*. Kemampuan berpikir kreatif merupakan aspek penting bagi siswa agar dapat memecahkan suatu masalah dan menemukan ide untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan analisis tentang keterampilan berfikir siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Creativity (CC)*.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX \_1 SMP N 3 Linggo Sari Baganti semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 karena merupakan kelas yang rata-rata akademiknya paling tinggi

sehingga akan lebih menunjukkan kreativitas siswa. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data tes dan wawancara, penyajian data tes dan penarikan kesimpulan. Hasil tes kemudian peneliti analisis menggunakan triangulasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis keterampilan berpikir kreatif yang telah dilakukan diambil 3 orang siswa dengan jenis dan variasi jawaban yang berbeda yaitu siswa AS, GI, dan MH untuk dilakukan wawancara. Berikut analisis keterampilan berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal tes:

#### a. Soal no 1

##### 1) Cuplikan Jawaban Siswa GI Pada Kategori Sangat Kreatif

The image shows a student's handwritten solution for a system of equations problem. The solution is annotated with boxes and arrows pointing to specific parts, labeled with creative thinking components:

- Fluency:** Points to the initial equations:  $m15 = a = 5 + 3b$  and  $a \times b = 68$ .
- Flexibility:** Points to the student's alternative approach:  $2 \times \text{yedi} = a \times b = 68$ ,  $b \text{ bilangan } 1 = a$ , and  $b \text{ bilangan } 2 =$ .
- Originality:** Points to the student's unique method:  $\text{cara 2:}$ .
- Elaboration:** Points to the student's detailed explanation:  $\text{karena ug diminta bilangan positif, maka } b = 4$ ,  $a = 5 + 3b = 5 + 3(4) = 5 + 12 = 17$ , and  $\text{jadi jawab karena mu } 17 \text{ dan } 4$ .

The handwritten work includes the following steps:

$$\begin{aligned} a \times b &= 68 \\ (5 + 3b) \times b &= 68 \\ 3b^2 + 5b - 68 &= 0 \\ 3b^2 - (2b + 17b) - 68 &= 0 \\ 3b(b - 4) + 17(b - 4) &= 0 \\ (3b + 17)(b - 4) &= 0 \\ 3b + 17 = 0 & \quad b - 4 = 0 \\ 3b = -17 & \quad b = 4 \\ (\text{negatif}) & \quad (\text{positif}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{karena ug diminta bilangan positif,} \\ \text{maka } b &= 4 \\ a &= 5 + 3b \\ &= 5 + 3(4) \\ &= 5 + 12 \\ &= 17 \\ \text{jadi jawab karena mu } 17 \text{ dan } 4. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D &= b^2 - 4ac \\ &= 5^2 - 4(3)(-68) \\ &= 25 + 816 \\ &= 841 \\ X &= \frac{-b \pm \sqrt{D}}{2a} \\ &= \frac{-5 \pm \sqrt{841}}{6} \end{aligned}$$

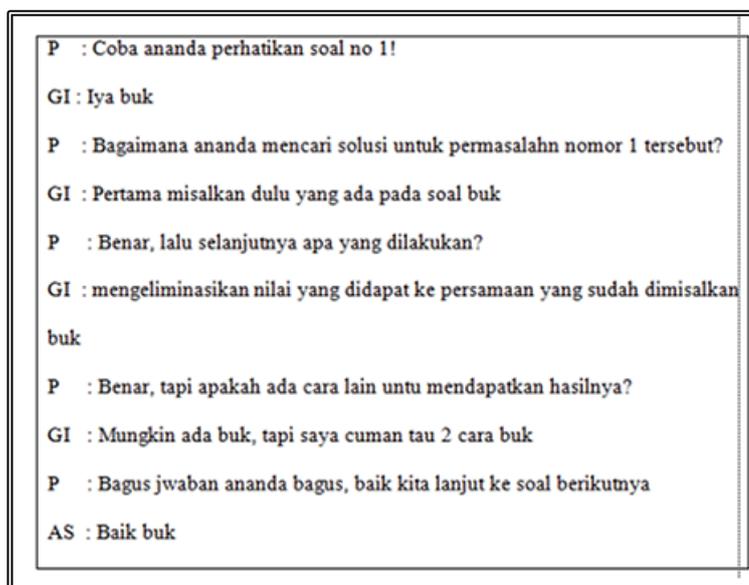
$$\begin{aligned} x^1 &= \frac{-5 + 29}{6} = \frac{24}{6} \\ x^2 &= \frac{-5 - 29}{6} = \frac{-34}{6} \end{aligned}$$

makai nilai  $= 4$   
 $4 = 5 + 3b = 5 + 12 = 17$

Gambar 1. Jawaban GI Pada Kategori Sangat Kreatif

Pada Gambar 1, siswa GI sangat kreatif dan berbeda dengan strategi siswa yang lain. Siswa GI sudah menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan atau disebut dengan Berpikir Lancar (*Fluency*). Siswa juga memisalkan apa yang diminta pada soal atau mampu menghasilkan banyak gagasan (*Flexibility*). Siswa juga sudah mampu memberikan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah atau memiliki lebih dari satu jawaban disebut (*Originality*) serta siswa GI mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan

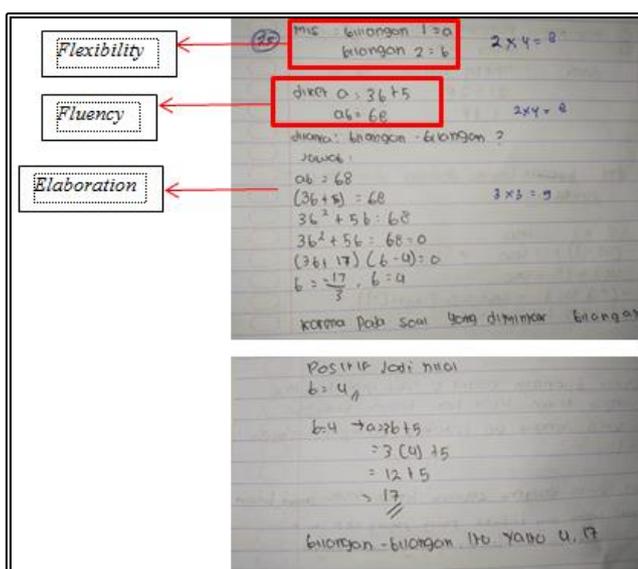
disebut (Elaboration) ini dilihat dari strategi siswa dalam menjawab soal berbeda dengan strategi yang digunakan siswa yang lain. Siswa GI sangat mahir dalam menggunakan strategi yang dipilih, siswa GI memberikan lebih dari satu cara untuk menyelesaikan soal tersebut.



Gambar 2. Rekap Wawancara Siswa GI

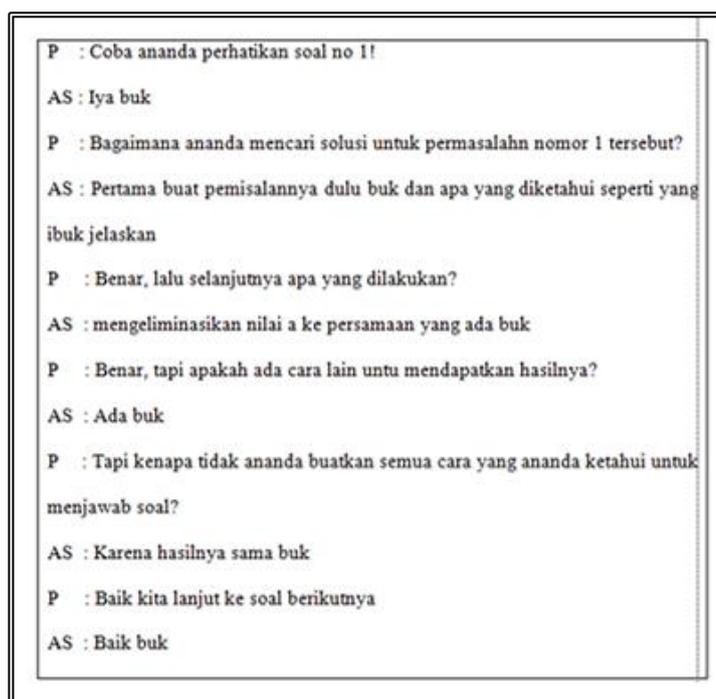
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa GI terungkap bahwa siswa GI memiliki kemampuan berpikir sangat kreatif, ini terlihat dari hasil siswa sudah menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan soal dan ketika diwawancara siswa GI sangat lancar menjawab apa yang ditanyakan tentang jawaban yang telah dituliskannya.

2) Cuplikan Jawaban Siswa AS Pada Kategori Kreatif



Gambar 3. Lembar Jawaban AS Pada Kategori Kreatif

Pada Gambar 3 terlihat bahwa siswa AS sudah kreatif dan berbeda dengan strategi siswa yang lain. Siswa AS sudah menuliskan diketahui atau disebut dengan mencetus banyak gagasan (*Fluency*) dan memisalkan apa yang diminta pada soal atau mampu menghasilkan banyak gagasan (*Flexibility*). Siswa juga sudah mampu memberikan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah (*Originality*), ini dilihat dari strategi siswa dalam menjawab soal berbeda dengan strategi yang digunakan siswa yang lain. Siswa AS sangat mahir dalam menggunakan strategi yang dipilihnya.



Gambar 4. Rekap Wawancara Siswa AS

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa AS terungkap bahwa siswa AS memiliki kemampuan berpikir kreatif, ini terlihat ketika siswa AS mengungkapkan bahwa dia mengetahui cara yang lain untuk menyelesaikan soal tersebut. Tetapi siswa AS belum menuliskan cara lain yang diketahuinya untuk menyelesaikan soal tersebut, dengan alasan walaupun berbagai cara hasilnya akan tetap sama. Sehingga, berdasarkan jawaban siswa AS belum memenuhi indikator mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan (*Elaboration*). Namun ketika diwawancara siswa AS memiliki kemampuan berpikir sangat kreatif.

## 3) Cuplikan Jawaban Siswa W Pada Kategori Kurang Kreatif

1.  $a \times b = 68$

2.  $a \times (a + b) = 68$

$$3a^2 + 5a = 68$$

$$3a^2 + 5a - 68 = 0$$

$$a = 3 \cdot 6 \cdot 5 \cdot c = -68$$

$$D = b^2 - 4ac$$

$$= 5^2 - 4 \times 3 \times -68$$

$$= 25 + 816 = 841$$

$$x = \frac{-b \pm \sqrt{D}}{2a}$$

$$x_1 = \frac{-5 + \sqrt{841}}{2 \times 3} = \frac{-5 + 29}{6} = \frac{24}{6} = 4$$

$$x_2 = \frac{-5 - \sqrt{841}}{2 \times 3} = \frac{-5 - 29}{6} = \frac{-34}{6} = -\frac{17}{3}$$

maka nilai  $a = 4$   
 $b = 3a + 5$

**Elaboration**

Gambar 5. Jawaban W Pada Kategori Kurang Kreatif

Pada lembar jawaban siswa W kurang kreatif ini dikarenakan siswa tersebut tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan atau disebut sudah menuliskan diketahui atau disebut dengan Berpikir Lancar (*Fluency*), tidak menuliskan pemisalan dari soal atau disebut dengan belum mampu menghasilkan banyak gagasan (*Flexibility*), siswa W juga hanya membuat satu cara saja untuk menyelesaikan soal, ini berarti siswa W belum memenuhi indikator mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk (*Elaboration*). Akan tetapi siswa tersebut sudah mampu memberikan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah (*Originality*), ini dilihat dari strategi siswa dalam menjawab soal berbeda dengan strategi yang digunakan siswa yang lain.

P : Coba anda perhatikan soal no 1!

W : Iya buk

P : Bagaimana anda mencari solusi untuk permasalahan nomor 1 tersebut?

W : Pertama buat pemisalnya dulu buk dan apa yang diketahui seperti yang ibuk jelaskan

P : Benar, lalu selanjutnya apa yang dilakukan?

W : Memasukan nilai yang diperoleh pada persamaan yang dimisalkan buk

P : Benar, tapi apakah ada cara lain untu mendapatkan hasilnya?

W : Ada buk

P : Tapi kenapa tidak anda buatkan semua cara yang anda ketahui untuk menjawab soal?

W : Mungkin ada buk

P : Kenapa mungkin, apakah anda tidak mengetahui cara yang lain?

W : Kurang tau buk

P : Baik kita lanjut ke soal berikutnya

W : Baik buk

Gambar 6. Rekap Wawancara Siswa W

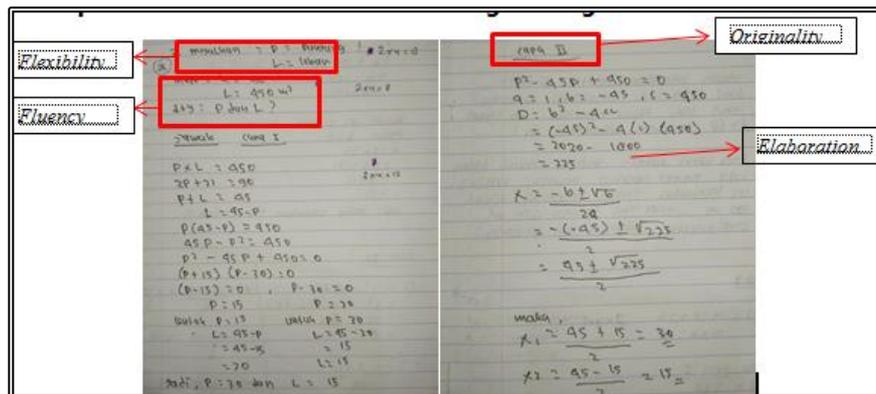
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa W terungkap bahwa siswa W memiliki kemampuan berpikir kurang kreatif, ini terlihat ketika diwawancara siswa W

mengungkapkan bahwa dia hanya mengetahui satu cara untuk menyelesaikan soal tersebut.

## b. Soal Nomor 2

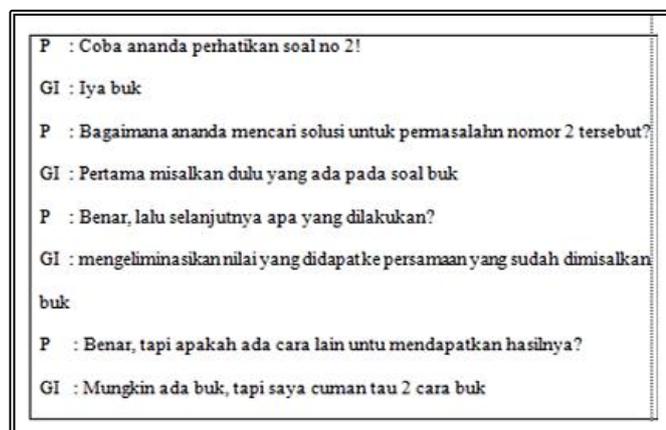
Berdasarkan analisis keterampilan berpikir kreatif yang telah dilakukan diambil 3 orang siswa dengan jenis dan variasi jawaban yang berbeda yaitu siswa SY, GI, dan MH untuk dilakukan wawancara. Berikut analisis keterampilan berfikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal tes:

### 1) Cuplikan Jawaban Siswa GI Pada Kategori Sangat Kreatif



Gambar 7. Jawaban GI Pada Kategori Sangat Kreatif

Pada lembar jawaban siswa GI sangat kreatif dan berbeda dengan strategi siswa yang lain. Siswa GI sudah memisalkan apa yang diminta pada soal atau mampu menghasilkan banyak gagasan (*Flexibility*) dan juga menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan pada soal. Siswa juga sudah mampu memberikan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah (*Originality*) serta siswa GI mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk (*Elaboration*) ini dilihat dari strategi siswa dalam menjawab soal berbeda dengan strategi yang digunakan siswa yang lain. Siswa GI sangat mahir dalam menggunakan strategi yang dipilih, siswa GI memberikan lebih dari satu cara untuk menyelesaikan soal tersebut.



Gambar 8. Rekap Wawancara Siswa GI

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa GI terungkap bahwa siswa GI memiliki kemampuan berpikir sangat kreatif, ini terlihat dari hasil siswa sudah menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan soal dan ketika diwawancara siswa GI sangat lancar menjawab apa yang ditanyakan tentang jawaban yang telah dituliskannya.

## 2) Cuplikan Jawaban Siswa SY Pada Kategori Kreatif

Handwritten student work for a math problem. The work is annotated with three boxes: 'Flexibility' pointing to the initial variable assignment (P for length, L for width), 'Fluency' pointing to the area and perimeter formulas, and 'Elaboration' pointing to the final numerical solution (P=15, L=30).

2. Misalkan Panjang = P  
Lebar = L

diketahui: Panjang taman = 90 m  
luas taman = 450 m<sup>2</sup>

ditanya: berapa Panjang dan lebarnya?

$P \times L = 450$   
 $2P + 2L = 90 \rightarrow$  untuk mencari nilai L  
 $P + L = 45$   
 $L = 45 - P$

maka

$P \times L = 450$   
 $P(45 - P) = 450$   
 $45P - P^2 = 450$   
 $P^2 + 45P - 450 = 0$   
 $(P - 15)(P - 30) = 0$   
 $P = 15 \rightarrow P = 30$

Jadi: Panjang taman  
Lebar = 30 m  
lebar taman Lebar = 15 m

Gambar 9. Lembar Jawaban SY Pada Kategori Kreatif

Pada lembar jawaban siswa SY kreatif dan berbeda dengan strategi siswa yang lain. Siswa SY sudah memisalkan apa yang diminta pada soal atau mampu menghasilkan banyak gagasan (*Flexibility*) dan juga menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan pada soal. Siswa SY menyelesaikan permasalahan pada soal tersebut dengan mencari nilai dari salah satu pemisalnya yaitu dengan menggunakan rumus keliling persegi panjang. Siswa SY juga sudah mampu memberikan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah (*Originality*) ini dilihat dari strategi siswa dalam menjawab soal berbeda dengan strategi yang digunakan siswa yang lain. Siswa SY sangat mahir dalam menggunakan strategi yang dipilih.

P : Coba anda perhatikan soal no 2!

SY : Iya buk

P : Bagaimana anda mencari solusi untuk permasalahan nomor 2 tersebut?

SY : Saya misalkan dulu yang ada pada soal buk dengan menggunakan rumus luas persegi dan keliling persegi

P : Benar, lalu selanjutnya apa yang dilakukan?

SY : mengeliminasi nilai yang didapat ke persamaan yang sudah dimisalkan buk

P : Benar, tapi apakah ada cara lain untuk mendapatkan hasilnya?

SY : Mungkin ada buk

P : Kenapa anda hanya menuliskan satu cara?

SY : Karna semua cara pasti hasilnya sama buk, dan saya menggunakan cara yang saya pahami buk

Gambar 10. Rekap Wawancara Siswa SY

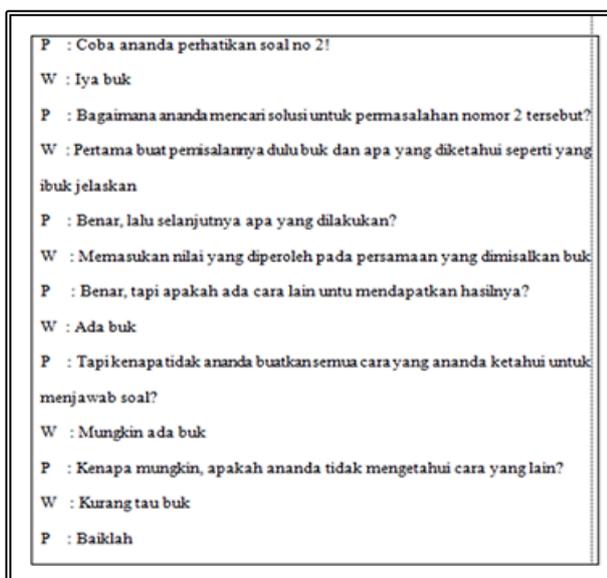
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa AS terungkap bahwa siswa AS memiliki kemampuan berpikir kreatif, ini terlihat ketika siswa AS mengungkapkan bahwa dia mengetahui cara yang lain untuk menyelesaikan soal tersebut. Tetapi siswa AS belum menuliskan cara lain yang diketahuinya untuk menyelesaikan soal tersebut, dengan alasan walaupun berbagai cara hasilnya akan tetap sama. Sehingga, berdasarkan jawaban siswa AS belum memenuhi indikator mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan (*Elaboration*). Namun ketika diwawancara siswa AS memiliki kemampuan berpikir sangat kreatif.

### 3) Cuplikan Jawaban Siswa W Pada Kategori Kurang Kreatif

Handwritten mathematical solution for a quadratic equation. The student identifies  $a=1$ ,  $b=45$ , and  $c=950$ . They use the quadratic formula to find  $x_1=45+15=60$  and  $x_2=45-15=30$ . A red arrow points from a box labeled "Elaboration" to the final answer line.

**Gambar 11. Lembar Jawaban W Kurang Kreatif**

Pada lembar jawaban siswa W kurang kreatif ini dikarenakan siswa tersebut tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan atau disebut sudah menuliskan diketahui atau disebut dengan BerPikir Lancar (*Fluency*), tidak menuliskan pemisalan dari soal atau disebut dengan belum mampu menghasilkan banyak gagasan (*Flexibility*), siswa W juga hanya membuat satu cara saja untuk menyelesaikan soal, ini berarti siswa W belum memenuhi indikator mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk (*Elaboration*). Akan tetapi siswa tersebut sudah mampu memberikan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah (*Originality*), ini dilihat dari strategi siswa dalam menjawab soal berbeda dengan strategi yang digunakan siswa yang lain.



Gambar 12. Rekap Wawancara Siswa W

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa W terungkap bahwa siswa W memiliki kemampuan berpikir kurang kreatif, ini terlihat ketika diwawancara siswa W mengungkapkan bahwa dia hanya mengetahui satu cara untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan berpikir kreatif matematis siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) baik digunakan untuk proses pembelajaran. Karena pada penerapannya siswa bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya sehingga siswa lebih mengetahui berbagai macam cara untuk menyelesaikan permasalahan dan siswa lebih berantusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dalam artian, penerapan model pembelajaran *CC* mempunyai dampak positif terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis siswa SMPN 3 Linggo Sari Baganti.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan penelitian selama 1 minggu dan pembelajaran menggunakan model *CC* selama tiga pertemuan, keterampilan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika bagus menerapkan model pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) karena merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kreativitas dan kemampuan menyampaikan pendapat siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan keterampilan berpikir kreatif matematis siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) baik digunakan untuk proses pembelajaran. Karena pada penerapannya siswa bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya sehingga siswa lebih mengetahui berbagai macam cara untuk menyelesaikan permasalahan dan siswa lebih berantusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam artian, penerapan model pembelajaran *CC* mempunyai dampak positif terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis siswa. Terbukti bahwa dari satu kelas penelitian terdapat 3 orang siswa dengan kategori sangat kreatif dan 7 orang siswa dengan kategori kreatif, kemudian 7 orang siswa dengan kategori cukup kreatif dan 1 orang siswa dengan kategori kurang kreatif, serta tidak ada siswa dengan kategori tidak kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S., E. Susantini, & Madlazim. (2017). *Model Pembelajaran Collaborative Creativity untuk Meningkatkan Afektif Kolaboratif Ilmiah dan Kreativitas Ilmiah Siswa pada Pembelajaran IPA*. Disertasi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Dewi, N. P. S., Wiyasa, I. K. N., & Suniasih, N. W. (2020). Pembelajaran Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies* 3(2): 246 – 54.
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor Gender Dan Resiliensi Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2(1): 129.
- Fajri, M. (2017). Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Lemma*, 3(2), 1 – 11.
- Fatra, M., Kurniawati, L., Sihombing, A. A., & Maisalamah, H. (2023). KR-Heuristic Learning: Strategies to Develop Mathematical Lateral Thinking Skills for Gifted Students. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1-12.
- Guyotte, K. W., N. W. Sochacka, T. E. Costantino, dan N. N. Kellam. (2015). Collaborative Creativity in STEAM: Narratives of Art Education Students' Experiences in Transdisciplinary Spaces. *International Journal of Education & the Arts*, 16(15): 1-38
- Haerudin. (2011). Penerapan Metode SAVI Dengan Pendekatan Induktif dan Peningkatan Berpikir Kreatif Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung. Volume 1 tahun 2011: 287-291*.
- Halini, H., Zubaidah, R., Pasaribu, R. L., Mirza, A., & Afriansyah, E. A. (2023). Students' Scientific Attitudes and Creative Thinking Skills. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 315-326.
- Hamzah. (2000). *Pembelajaran Matematika I*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 58 – 64.
- Koestiani, E. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Creativity (CC) Terhadap Kreativitas Ilmiah Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA*. Skripsi. Repository Universitas Jember.

- Liberna, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(23), 190 – 97.
- Marlinda, L. (2020). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Berdasarkan Kepribadian dan Status Pekerjaan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1268-1282.
- Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 37 – 58.
- Nuqthy, F., Nityana, A. H., & Navia, N. A. (2022). Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis etnomatematika tipe multiple solutions task. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 495-506.
- Nurhalimah, Rahmi, & Suryani, M. (2021). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN I Lembah Melintang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 244-255.
- Nurhanifah, N. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas viii smp pada materi geometri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 161-172.
- Puspitasari, F., Astutik, S., & Sudarti. (2018). Efektifitas Model Collaborative Creativity Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Fisika Indonesia*, 3(2), 65 – 70.
- Rahmi. (2015). Menciptakan Pembelajaran Matematika Yang Kreatif Dan Menyenangkan. *Jurnal Pelangi*, 6(1).
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rohmah, A., Rosita, M. D., Fatimah, E. R., & Wahyuni, I. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 175-184.
- Santika, M. T., Sulistiani, W. S., & Asih, T. (2020). Pengaruh Probing Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMA Negeri 5 Metro. *Edubiolog*, 1(2), 21 – 30.
- Sari, F. Y., Sukestiyarno, S., & Walid, W. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Adversity Quotient. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 357-368.
- Setyaningsih, N., & Kustiana, M. N. (2023). Analysis of Students' Creative Thinking Ability in Solving HOTS Problems Viewed from Numeration Ability. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 351-362.
- Shadiq, F. (2014). *Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58 – 67.
- Sobarningsih, N., Sugilar, & Nurdiansyah, R. (2019). Analisis Implementasi Standar Proses Pembelajaran Guru Matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 67.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, T. S. (2022). Pengaruh habit of mind terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis melalui metode pembelajaran improve. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 167-178.
- Susanti, D., Retnawati, H., Arliani, E., & Irfan, L. (2023). Peluang dan tantangan pengembangan asesmen high order thinking skills dalam pembelajaran matematika di indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 229-242.
- Tendrita, M., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2016). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Remap Think Pair Share. *Proceeding Biology Education Conference (ISSN: 2528-5742)*13(1): 285 – 91.

## BIOGRAFI PENULIS

	<p><b>Rija Tasya Salsabila, S.Pd.</b> Lahir di Sungai Penuh, pada tanggal 04 Januari 2000. Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, lulus tahun 2023.</p>
	<p><b>Dra. Rahmi, M.Si.</b> Lahir di Surian, pada tanggal 05 April 1965. Staf pengajar di Universitas PGRI Sumatera Barat. Studi S1 Matematika Universitas Bung Hatta Padang, Padang, lulus tahun 1989; Studi S2 Pendidikan Matematika Universitas Andalas, Padang, lulus tahun 2000.</p>
	<p><b>Hafizah Deyana, M.Pd.</b> Lahir di Padang, pada tanggal 26 Juni 1989. Staf pengajar di Universitas PGRI Sumatera Barat. Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang, Padang, lulus tahun 2011; Studi S2 Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, lulus tahun 2014.</p>